

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK B DI *TK ABA BUNTALAN I*
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmi Pendidikan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



oleh:

SITI MARFU'AH

A53B090231

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
PERMAINAN KARTU ANGKA ANAK KELOMPOK B
DI TK ABA BUNTALAN 1 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

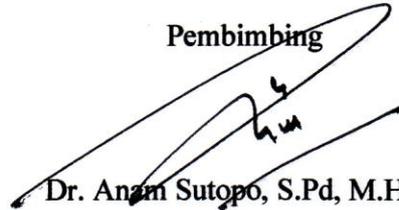
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Marfuah

A53B090231

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari : Kamis, tanggal 1 November 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing


Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

Surakarta, 3 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. Fe Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
PERMAINAN KARTU ANGKA ANAK KELOMPOK B
DI TK ABA BUNTALAN 1 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Marfuah

A53B090231

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari : Kamis, tanggal 1 November 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si

3. Dr. Tjipto Subadi, M.Si



Surakarta, 3 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA BUNTALAN I
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

oleh

Siti Marfu'ah

Program Studi Pendidikan S-1PGPAUD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka pada anak kelompok B di TK ABA Buntalan 1 Klaten Tahun 2012/2013. Hal ini dikarenakan kemampuan berhitung anak masih rendah yang terbukti dalam satu kelas sebagian besar anak belum bisa menguasai berhitung terutama dalam hal penjumlahan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK ABA Buntalan 1 Klaten, tahun 2012/ 2013 yang berjumlah 21 anak didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang disertai pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan berhitung anak prasiklus 40% siklus I 57,14%, siklus II 64,74%, siklus III 80,00%.. Dari hasil penelitian berupa persentase tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak didik kelompok B di TK ABA Buntalan klaten Tahun 2012/2013.

Kata kunci: kemampuan berhitung, TK ABA BUNTALAN I, kartu angka

A. PENDAHULUAN

Anggapan masyarakat sekolah identik dengan duduk, tenang, memegang pensil dan buku. Kurangnya pemahaman orang tua dalam metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Usia TK merupakan usia emas dan merupakan usia yang sangat baik dan tepat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Kondisi TK di pedesaan yang berbeda dengan di perkotaan, jadi guru harus pandai-pandai dalam memanfaatkan media yang dimiliki. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di TK haruslah benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia pra sekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi -potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik serta wajar sebagai anak. Anak mendapatkan rangsangan-rangsangan sosial emosional, kognitif, serta intelektualnya sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan anak usia dini salah satunya bisa didapat pada Taman Kanak-Kanak yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak serta untuk mempersiapkan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara orang tua, masyarakat, lingkungan yang selanjutnya akan memasuki sekolah dasar.

Di pendidikan Taman Kanak-Kanak harus disediakan sarana prasarana dalam memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan potensi – potensi yang mereka miliki serta mengembangkan kepribadian anak.

Berhitung di Taman Kanak-Kanak, dalam pelaksanaannya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Media yang akan menunjang kegiatan berhitung di Taman Kanak-Kanak dengan cara yang menarik yaitu dengan kartu angka.

Kami melihat proses pembelajaran pada aspek kemampuan berhitung pada anak didik yang masih menggunakan kegiatan pengajaran yang berpusat pada guru.

Dari 21 anak, terdapat 15 anak yang belum bisa berhitung. Guru kesulitan memberikan kegiatan permainan dengan media yang terlalu banyak. Selain itu juga, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung. Guru hanya memberikan contoh, kemudian anak disuruh mengambil pensil dan buku tulis untuk menulis seperti yang di contohkan guru. Di TK ABA BUNTALAN 1 terdapat masalah dalam

pembelajaran. Guru terlalu menguasai kelas, yang secara langsung memberikan tugas, tanpa memberikan kegiatan yang bervariasi. Termasuk juga media dan sumber belajar yang digunakan guru kurang menunjang dalam pembelajaran berhitung.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media (alat peraga) yang kreatif. Alat peraga tersebut misalnya kartu angka papan flannel kartu angka. Alat peraga yang akan digunakan di sini adalah kartu angka. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran yang inovatif, menarik dan bervariasi. Media dan alat peraga yang menarik atau ada untuk pembelajaran kemampuan berhitung. Kurangnya minat anak terhadap pengembangan kemampuan berhitung.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok *B TK ABA BUNTALAN 1* KLATEN. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah

Untuk mengetahui apakah permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok *B TK ABA BUNTALAN 1* dan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatannya. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berhitung dengan permainan kartu angka pada anak *TK ABA BUNTALAN 1* tahun pelajaran 2012/2013.

1. Pengertian Berhitung

Berhitung adalah bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari (Depdiknas, 2000:1). Menurut Sujiono dkk, (2008:11.11) menghitung merupakan cara belajar mengenai angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung suatu kemampuan akal untuk menjumlahkan.

Dari pengertian berhitung yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah cabang matematika yang berhubungan dengan bilangan dan hitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Jadi, di Taman Kanak-Kanak perlu adanya pengenalan lambang bilangan.

2. Prinsip-prinsip Permainan Berhitung

Permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak pada dasar mengikuti prinsip-prinsip kegiatan belajar secara umum untuk semua pengembangan yang akan dicapai melalui berbagai kemampuan.

Adapun prinsip-prinsip dalam permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak (Depdiknas,2000:8) adalah sebagai berikut:

- a) Permainan berhitung diberikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
- b) Pengetahuan dan ketrampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.
- c) Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
- d) Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan tujuan, menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
- e) Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogianya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
- f) Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaan berhitung yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
- g) Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Pengenalan permainan berhitung harus bertahap, menurut tingkat kesukarannya, anak terlibat langsung dalam permainan tersebut, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, suasana yang menyenangkan, dengan contoh-contoh yang ada disekitar anak dan dievaluasi.

3. Tahap-Tahap Permainan Berhitung

Permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak seyogianya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika, seperti berikut:

a) Penguasaan Konsep

Pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkret, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan .

b) Masa Transisi

Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda kongkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.

Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda.

Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

c) Lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk (Depdiknas, 2007:6).

Kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri ataupun akibat rangsangan dari luar.

4. Pengertian Kartu Angka

a) Pengertian Kartu Angka

“Kartu angka adalah kotak yang berisi angka-angka yang dibuat di atas potongan karton dupleks berukuran 5 x 5 cm” (Zaman dkk,2008:16.15).

b) Cara Membuat Kartu Angka

Angka-angka ditempel pada karton atau kertas yang agak tebal dengan bentuk ukuran 5 cm x 5 cm atau yang sama. Angka-angka diberi warna yang cerah dan dibuat warna-warni. Angka-angka dua dibuat sampai dengan lima set dengan menggunakan warna yang menarik anak. Tiap angka ukurannya 3 cm x 4 cm.

c) Cara menggunakan kartu angka dalam pelajaran berhitung.

- 1) Biarkan anak mengenal angka-angka dengan cara menemukan angka-angka sebagaimana yang diterima.
- 2) Pilihlah angka-angka yang terdiri dari tiga angka, ucapkan angka-angka itu kepada anak dan biarkan anak-anak mencari angka-angka yang ia dengar.
- 3) Teruskan mencari angka-angka dengan cara ini hingga anak mampu bekerja sendiri, dengan angka-angka pilihannya sendiri.
- 4) Angka-angka itu bisa diucapkan setelah mereka urutkan.

d) Manfaat penggunaan kartu angka

“Agar anak mengenal angka, menumbuhkan keinginan atau semangat belajar ketika menyusun angka-angka dan belajar berhitung” (Zaman dkk, 2008 : 6.16).

Kartu angka merupakan media yang peneliti pakai dalam berhitung yang dibuat dengan bahan, ukuran tertentu dan dibuat warna-warni agar anak tertarik dan mudah memahami.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang akan digunakan adalah *TK ABA BUNTALAN 1*, yang beralamatkan di desa Gemolong, jl. Rowo Jombor, Klaten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti bekerja pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas. Selain itu di *TK ABA BUNTALAN 1*, Buntalan, Klaten ini pernah dilakukan peneliti yang serupa dengan penelitian ini. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada waktu semester gasal tahun ajaran 2012/2013 pada kelompok B2. Selama bulan Agustus sampai Oktober.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 *TK ABA BUNTALAN 1*, Buntalan, Klaten dengan jumlah anak 21 anak, terdiri dari 9 orang anak putra dan 12 perempuan. Peneliti memilih kelompok B2 karena anak-anak pada kelas ini masih tergolong murid baru dan hanya 1 tahun di TK, sehingga dalam kemampuan berhitung permulaan masih rendah sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan banyak anak yang belum tahu angka, belum bisa mengurutkan bilangan 1-10, dan belum dalam penjumlahan. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berhitung dengan kartu angka. Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002:107)). Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumen, peristiwa pembelajaran berhitung dengan kartu angka. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dan triangulasi metode.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini diawali dengan pembuatan kartu angka yang dibuat warna-warni agar anak tertarik dan senang, pembuatan SBP (Satuan Bidang

Pengembangan) yaitu sebagai pedoman peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran kartu angka, yang dibuat seminggu sebelum pelaksanaan siklus 1, pemilihan media yang sesuai dengan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat saat pembelajaran kartu angka, mempersiapkan lembar atau alat evaluasi. Adapun tindakan dalam siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin 10 september 2012, pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 13 september 2012. Satuan Bidang Pengembangan memuat indikator yang akan dicapai, tingkat pencapaian perkembangan, kegiatan pembelajaran, metode, sumber belajar, alat penelitian perkembangan dan hasil, Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah anak diminta menyebutkan dan menempel bilangan 1-10 dengan runtut dan membedakan jumlah yang sama dan tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dengan alat peraga kartu angka dan papan flanel.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 september 2012 pada anak kelompok B2 *TK ABA BUNTALAN* dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 21 siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas.

Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Satuan Bidang Pengembangan (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama dengan tema Lingkungan. Pada jam 7.30 guru masuk kelas dan memberikan salam kepada anak, kemudian dilanjutkan doa, absen. Setelah absen, anak diajak “tepuk semangat” dan hafalan surat pendek. Setelah salam dan doa, guru kembali berdialog dengan anak

Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan kartu angka 1-10, kemudian meminta anak untuk mengamati angka-angka tersebut, lalu menyebutkan urutan bilangan tersebut dan membuat urutan bilangan dengan runtut dengan menempelkan kartu angka pada papan flannel. Guru beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan hadiah kepada anak yang mampu menyebutkan/mengurutkan angka dengan lancar dan sesuai urutannya.

Pada pertemuan kedua, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 13 september 2012 guru kembali mengajar berhitung dengan kartu angka, khusus untuk anak-anak yang pada pertemuan pertama belum mendapat giliran untuk menyebut dan mengurutkan lambang bilangan secara runtut. Setelah pembelajaran kartu angka selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

c) Observasi

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan berhitung melalui metode kartu angka dengan caramenempel kartu angka secara runtut dilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penelitian yang berupa anak bisa menyebutkan dan mengurutkan bilangan 1-10 dengan runtut, menghitung lambang bilangan serta membedakan jumlah yang sama-tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. Perubahan yang terjadi misalnya keberanian, ketepatan menempel, ketepatan menjawab, yang dicatat dalam lembar penelitian observasi. Penelitian mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Pada siklus 1 ini masih terdapat anak yang belum antusias dengan pembelajaran melalui kartu angka, masih adanya anak yang hanya diam saja. Masih kurangnya variasi peneliti dalam pembelajaran berhitung melalui kartu angka. Target penelitian pada kemampuan berhitung anak pada siklus I minimal 50% nilai rata-rata pencapaian pada siklus I.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran berhitung melalui kartu angka, analisis ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan yang ada.

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) adanya anak yang belum aktif mengikuti pembelajaran berhitung (2) ada anak yang belum berani maju menyusun kartu angka dengan runtut (3) ada anak yang belum bisa membedakan sama dan tidak sama (4) sudah ada peningkatan pembelajaran berhitung melalui permainan kartu angka jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi

hasilnya belum maksimal, oleh karena itu peneliti membuat perencanaan dengan kegiatan yang lebih menarik untuk tindakan pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran berhitung melalui kartu angka adalah sebagai berikut: (1) terdapat 39,3% anak mampu menggunakan kartu angka, terdapat 36,3% anak mampu menggunakan kartu angka namun dengan bantuan guru, terdapat 23,8 % anak kurang mampu dalam menggunakan kartu angka.

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran berhitung yang sudah dilakukan pada siklus I umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Adapun tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Senin tanggal 17 September 2012, pertemuan kedua hari jumat tanggal 21 September 2012. Satuan Bidang Pengembangan memuat indikator yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, metode, sumber belajar, alat penilaian perkembangan dan hasilnya. Mempersiapkan media yang akan digunakan, setting kelas. Satuan Bidang Pengembangan dibuat seminggu sebelum tanggal pelaksanaan siklus II. Permainan kartu angka pada siklus II dibuat melalui permainan agar anak lebih aktif dan lebih tertarik serta mudah untuk memahami. Tempat untuk pembelajaran dibuat dengan lebih longgar agar anak lebih nyaman saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhitung dengan kartu angka.

Setelah menyiapkan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan berhitung dengan kartu angka, antara lain yaitu: (1) peneliti mengajak anak untuk lebih aktif dalam permainan berhitung (2) melibatkan anak dalam pembelajaran berhitung.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah permainan kartu angka dengan mencari jumlah yang sama dari dua kumpulan benda kemudian menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dari dua kumpulan benda.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada hari senin tanggal 17 september 2012, pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 21 september 2012. Dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 21 anak. Adapun proses belajar mengajar pada siklus II mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (terlampir).

Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dengan tema kebutuhan. Pertama guru memasuki kelas jam 7.30 dan member salam pada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk tepuk anak sholeh, mengajak anak untuk duduk rapi yang dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, kemudian absen. Selesai absen, anak diajak hafalan doa sehari-hari. Pada jam 08.00 guru mulai menyampaikan inti pembelajaran kartu angka, yang diawali dengan tepuk semangat dilanjutkan dengan menyanyi "4 sehat 5 sempurna".

Setelah anak diberikan contoh makanan, anak faham, pembelajaran dilanjutkan dengan permainan langsung dengan kartu angka saja. Ternyata anak lebih suka dan lebih mudah untuk memahami konsep sama dan tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dari dua kumpulan benda yang berbeda. Anak juga lebih antusias dan aktif dalam menggunakan kartu angka. Anak yang tadinya tidak aktif, sekarang jadi aktif, anak yang tadinya Cuma diam saja, sekarang berani mengungkapkan pendapat.

Pertemuan kedua anak-anak diajak mencari dan menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dari dua kumpulan benda.

c) Observasi

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan berhitung melalui kartu angka dilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penilaian yang berupa anak bisa menghitung hasil penambahan dan pengurangan dengan kartu angka. Permainan kartu angka ini lebih disukai anak-anak, mereka lebih antusias dan lebih aktif dalam menggunakan kartu angka. Mereka juga lebih mudah memahami konsep, lambang.

Metode kartu angka ini lebih mudah dan anak lebih suka, terbukti setelah siklus I dan siklus II menggunakan metode kartu angka kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan tetapi belum maksimal.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus II, dapat dilakukan refleksi bahwa peningkatan kemampuan berhitung dengan kartu angka belum menunjukkan hasil maksimal. Adapun hasil analisis dari siklus II menunjukkan bahwa: (1) masih ada anak menunjukkan angka yang salah (2) masih ada anak yang belum mampu membedakan sama dan tidak sama (3) masih ada anak yang bingung tentang hasil penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka perencanaan pada siklus II disusun dengan lebih baik. Hal ini dilakukan agar peningkatan kemampuan berhitung pada siklus III dapat lebih maksimal lagi.

3. Siklus III

a) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus II yang dinyatakan belum mencapai semua indikator yang ditetapkan, dengan demikian pembelajaran ini dilanjutkan pada siklus III.

Dalam siklus I dan II peneliti belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berhitung, untuk mencapai keberhasilan pada siklus III, peneliti membuat perencanaan pembelajaran seperti siklus I dan II. Pada siklus ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 27 September 2012, pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2012. Rencana Kegiatan Harian memuat tingkat pencapaian perkembangan dan hasil, dan pendidikan nasionalisme karakter bangsa.

Kegiatan siklus III, anak melengkapi bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ada pada kartu angka, kemudian menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda-benda

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus I dan siklus II dengan materi pokok berhitung. Kegiatan pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk kelas dan duduk dengan teratur. Guru mengawali dengan salam, doa dan hafalan bacaan manasik haji. Kemudian guru mengawali kegiatan inti dengan bernyanyi, setelah itu guru menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran berhitung dengan menggunakan kartu angka.

Kemudian guru memperlihatkan juga kartu angka yang akan digunakan untuk pembelajaran berhitung ini. Peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu berhitung dan mencari serta menyebutkan angka-angka dengan benar dan lancar. Guru juga meminta anak-anak untuk tepuk tangan kepada anak-anak yang merespon/komentar terhadap kartu angka yang benar. Guru juga terus memberikan semangat pada anak yang kurang mampu menyebutkan angka.

Pada pertemuan kedua, yaitu hari senin tanggal 1 oktober 2012 guru kembali mengajar berhitung dengan kartu angka, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama kurang mampu menyebutkan angka-angka dengan benar. Setelah pembelajaran berhitung dengan kartu angka selesai, guru kembali meminta setiap anak maju untuk mengambil kartu angka dan menyebutkan kartu angka tersebut.

c) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mempermudah pelaksanaannya maka peneliti membiarkan anak untuk lebih aktif menempel dan mencocokkan kartu angka dan bola. Pada siklus III ini, anak terlihat sangat tertarik dan menyusun dan mencocokkan kartu angka dan bola.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas anak dalam menyusun dan mencocokkan kartu angka dan bola, anak terlihat sangat aktif, sehingga anak lebih cepat bisa berhitung. Metode kartu angka ini lebih mudah dan menarik anak,

terbukti setelah siklus I dan siklus II menggunakan metode kartu angka kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang maksimal.

Dari hasil pengamatan atau observasi pada siklus III terhadap aktifitas anak, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berhitung mencapai 80,00% atau masuk dalam kategori tinggi bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I yaitu 57,14%, sedangkan siklus II 64,74%

d) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil observasi

Dilihat dari kondisi awal kemampuan berhitung anak kelompok B2 di *TK ABA Buntalan* Irendah, hal ini terjadi karena kurangnya variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran berhitung.

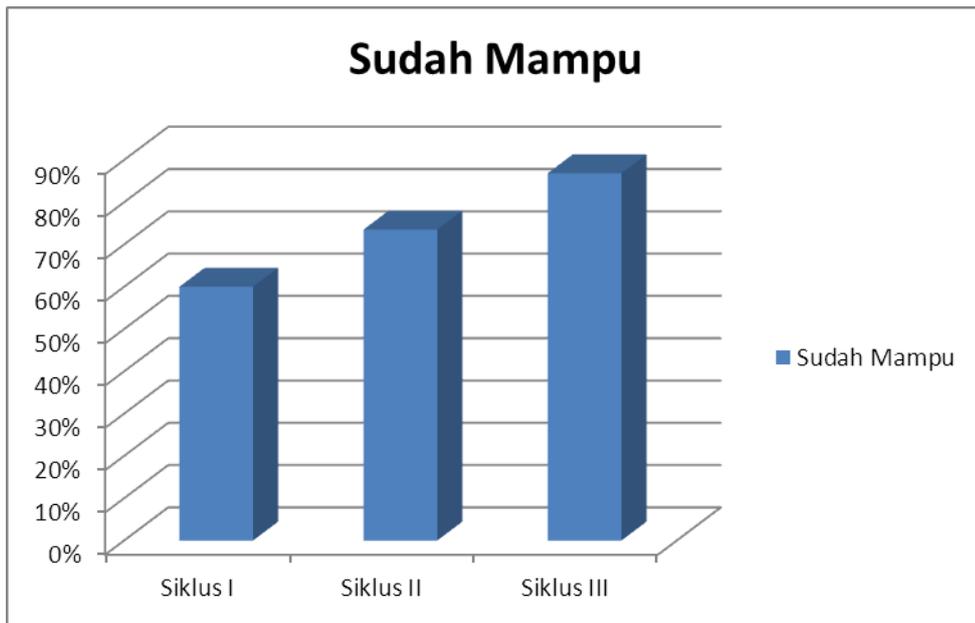
4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berhitung anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Persentase ketuntasan kemampuan berhitung sebelum tindakan 40%, siklus I mencapai 57,14%, siklus II mencapai 64,74% dan pada siklus III mencapai 80,00%. Peningkatan persentase ketuntasan kemampuan berhitung dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III mencapai 40%. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung yaitu menggunakan metode permainan kartu angka.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis yaitu dengan menggunakan metode permainan kartu angka dan gambar kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B2 di *TK ABA Buntalan I* dapat meningkat lebih dari 75%.

Tabel 18. Rekapitulasi Perkembangan Anak

No	Kondisi Anak	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Sudah mampu	15	57,14%	17	64,74%	21	80,00%
2	Belum mampu	6	19,04%	4	21,58%	0	0%



Gambar 4. Grafik Perkembangan Anak

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode permainan kartu angka kemampuan berhitung anak kelompok B2 di *TK ABA Buntalan I* dapat meningkat lebih dari 75%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan : 1) Melalui metode permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di *TK ABA Buntalan I*, Gemolong Klaten tahun pelajaran 2012/2013, terjadi peningkatan 40% dari pra siklus 40% ke siklus III 80,00%. Dengan demikian kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Buntalan 1 mengalami peningkatan 40%. 2) Melalui permainan kartu angka dapat

meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Buntalan I, Gemolong Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Sementara itu, implikasi dari penelitian ini adalah 1) Bagi Anak setelah dilakukan pembelajaran berhitung dengan metode permainan kartu angka ternyata memberikan dampak positif yaitu anak lebih menarik dan antusias serta lebih bisa menangkap materi yang disampaikan peneliti. 2) Bagi Pendidik dalam pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode permainan kartu angka, proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih berhasil meningkatkan kemampuan berhitung anak. Selain itu dengan metode ini guru lebih mudah menjelaskan materi yang akan disampaikan, karena anak-anak diajak aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menempel dan menyusun kartu angka. 3) Bagi Institusi Pendidikan dengan adanya penelitian ini memberikan dampak yang baik yaitu institusi pendidikan lebih memperhatikan pembelajaran dengan permainan kartu angka untuk lebih mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pembelajaran berhitung.